

Analisis Pengendalian Kuantitas Penduduk Di Desa Tohe Leten Kecamatan Raihat Kabupaten Belu

Anjela Devia Fatima Siku¹, Drs. Mikael Samin, M.Si², Agustinus Hale Manek, S.Pd.,M.Pd³.

¹Geography Education, Nusa Cendana University, anjelasiku@gmail.com

²Geography Education, Nusa Cendana University, mikaelsamin@staf.undana.ac.id

³Geography Education, Nusa Cendana University, agustinus.hale.manek@staf.undana.ac.id

Keywords:

*Population Quantity,
Control Analysis*

Abstract: *Tohe Leten Village Is Located In Raihat District, Belu Regency, Where The Population Continues To Grow Annually. This Study Aims To: (1) Determine Population Control In Tohe Leten Village. (2) Determine The Government's Role In Supporting Population Control In Tohe Leten Village. The Method Used In This Study Is A Quantitative Method With A Quantitative Descriptive Approach. The Research Data Type Is Secondary Data, Sourced From The Tohe Leten Village Office. This Data Includes Population Data, Birth Data, Death Data, Immigrant Data, Emigrant Data, And Population Composition Data In Tohe Leten Village, Obtained Through Interviews And Documentation. The Results Of Research And Data Analysis Show That: (1) The Population Of Tohe Leten Village Continues To Increase From 2020 To 2024 Due To Rising Birth Rates And In-Migration. In 2020, The Total Population Growth Percentage Was 0.00 percent, In 2021 It Increased To 7.19 percent, In 2022 It Decreased Again To 3.08 percent, In 2023 It Became -2.81 percent, And In 2024 It Increased To 5.06 percent. (2) The Role Of The Government In Supporting Population Quantity Control Is To Implement Family Planning Programs, Prevent Early Marriage, And Increase Public Awareness And Participation.*

Kata Kunci:

**Analisis
Pengendalian,
Kuantitas Penduduk**

Abstrak: Desa Tohe Leten merupakan salah satu lokasi yang berada di kecamatan Raihat kabupaten Belu yang di mana jumlah penduduknya terus bertambah tiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui pengendalian kuantitas penduduk di Desa Tohe Leten. (2) Untuk mengetahui peran pemerintah dalam mendukung pengendalian kuantitas penduduk di Desa Tohe Leten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kuantitatif dengan pendekatan Deskriptif Kuantitatif dan jenis data penelitian yaitu data sekunder yang sumber data sekunder di ambil dari kantor desa Tohe Leten. Data-data tersebut meliputi data jumlah penduduk, data kelahiran, data kematian, data imigran, data emigran, dan data komposisi penduduk di desa Tohe Leten yang di dapat dari wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa : (1) jumlah penduduk di desa Tohe Leten dari tahun 2020-2024 terus bertambah disebabkan oleh naiknya angka kelahiran dan migrasi masuk.pada tahun 2020 persentase pertumbuhan penduduk total 0,00 Persen, tahun 2021 naik menjadi 7,19 persen, tahun 2022 menurun kembali menjadi 3,08 persen, tahun 2023 menjadi -2,81 persen, dan pada tahun 2024 naik menjadi 5,06 persen. (2) Peran Pemerintah dalam mendukung Pengendalian Kuantitas Penduduk yaitu Mengimplementasikan Program Keluarga Berencana, Pencegahan Pernikahan Usia Dini, Dan Peningkatan Kesadaran Dan Partisipasi Masyarakat.

A. LATAR BELAKANG

Geografi Penduduk merupakan ilmu yang mengkaji variasi ruang dalam hal distribusi, komposisi, perpindahan, dan pertumbuhan penduduk pada berbagai tempat

(Ruhimat, 2018). Menurut geografi penduduk dilihat keberadaan penduduk, dalam kaitannya dengan sosial, ekonomi, dan lingkungan serta dinamika penduduk yang meliputi fertilitas, mortalitas, migrasi, dan pertumbuhannya dalam suatu ruang. Ruang dengan segala karakteristik dan dinamikanya akan mempengaruhi pola perilaku penduduk di permukaan bumi.

Keberadaan penduduk dalam hal ini berkaitan dengan kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan serta dinamika penduduk yang meliputi fertilitas, mortalitas, migrasi dan pertumbuhannya dalam suatu ruang akan dilihat dalam studi geografi penduduk (Astawa, 2018). Dapat dikatakan bahwa manusia sebagai penghuni suatu wilayah dalam lingkungan yang mereka tempati perlu diperhatikan yaitu kuantitas dan kualitasnya sesuai dengan wilayah yang ditempati. Penyebaran dan densitasnya dari satu wilayah ke wilayah lain dengan memperhatikan faktor lingkungan geografi yang mempengaruhinya dan pertumbuhannya sesuai dengan wilayah yang ditempatinya dan demikian seterusnya. Segala aspek keruangan yang berkenaan dengan manusia sebagai penduduk suatu wilayah menjadi bahan interpretasi dan analisis geografi penduduk.

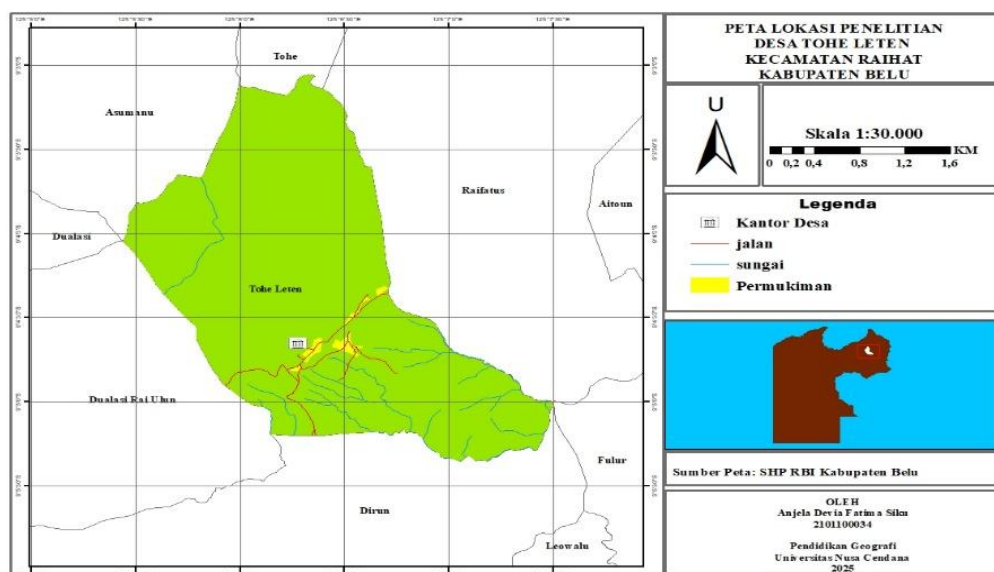
Salah satu aspek geografi adalah kependudukan, yang mana ilmu yang mempelajari tentang penduduk disebut juga Demografi. Pertumbuhan penduduk adalah perubahan populasi sewaktu-waktu, dan dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan "per waktu unit" untuk pengukuran. Sebutan pertumbuhan penduduk merujuk pada semua spesies, tapi selalu mengarah pada manusia, dan sering digunakan secara informal untuk sebutan demografi nilai pertumbuhan penduduk, dan digunakan untuk merujuk pada pertumbuhan penduduk dunia (Zulfa, 2023). Pertumbuhan penduduk tentu akan dapat memberikan beberapa dampak baik dan buruk bagi pembangunan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat. Beberapa dampak positif dari laju pertumbuhan penduduk adalah meningkatnya jumlah usia produktif dan pasar yang lebih besar untuk produk dan jasa. Namun, di sisi lain laju pertumbuhan penduduk juga dapat menimbulkan masalah seperti peningkatan jumlah penduduk yang tidak produktif, peningkatan beban pada infrastruktur dan layanan publik, dan peningkatan tekanan pada sumber daya alam dan lingkungan. Adanya pertumbuhan penduduk tentu memunculkan berbagai macam masalah. Menurut Rusli (2024) Masalah kependudukan merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi hampir semua negara berkembang dan negara maju di dunia. Perubahan penduduk dipengaruhi oleh tiga komponen demografi yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan (migrasi) (Manek, et al, 2025).

Laju jumlah penduduk disuatu wilayah berbanding lurus dengan pembangunan diwilayah tersebut, hal ini bisa dilihat dari semakin banyaknya jumlah penduduk maka semakin meluas area pemukiman suatu wilayah (Maro Ruth Salomi, *et al* 2023). Jumlah penduduk akan bertambah dari waktu ke waktu dan akan mempengaruhi perubahan dari waktu ke waktu pula, seiring dengan perubahan jumlah penduduk dan segala macam bentuk aktivitasnya. Aktivitas dari penduduk akan mengakibatkan berbagai macam bentuk kegiatan yang ada. Pada dasarnya akan selalu dibarengi dengan gerakan-gerakan penduduk sebagai akibat dari gerakan-gerakan beraktivitas, maka penduduk akan selalu untuk bergerak dari suatu tempat menuju ke tempat yang lain sesuai dengan keperluannya (Gomes, Rahmawati, & Manek, 2024). Dengan kata lain penduduk akan saling berinteraksi di dalam usahanya untuk memenuhi segala kebutuhannya. Menurut Bintarto (2022) adalah terjadinya kontak langsung atau adanya suatu hubungan antar wilayah atau lebih, dan dari kontak hubungan tersebut menimbulkan suatu kenyataan baru dalam wujud tertentu.

Desa Tohe Leten menurut Data Badan Pusat Statistik dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2020-2024) jumlah penduduk tiap tahunnya terus bertambah pada tahun 2020 berjumlah 723 jiwa, tahun 2021 berjumlah 780 jiwa, tahun 2022 berjumlah 854 jiwa, tahun 2023 berjumlah 830 jiwa dan tahun 2024 berjumlah 872 jiwa di mana jumlah penduduk terbanyak terjadi pada tahun 2024 dengan jumlah penduduk 872 jiwa dan jumlah penduduk terkecil terjadi pada tahun 2020 dengan jumlah penduduk 723 jiwa. Jumlah penduduk desa Tohe Leten yang terus bertambah dapat menyebabkan ketidak seimbangan antara jumlah penduduk dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan serta kondisi sosial ekonomi dan budaya. Dalam upaya mengatasi laju persoalan yang diakibatkan oleh pertambahan penduduk tersebut maka perlu dilakukan pengendalian kuantitas penduduk sebagai bagian pembangunan penurunan laju pertumbuhan penduduk dan persebaran penduduk.

B. METODE

Lokasi penelitian ini dilakukan di desa Tohe Leten kecamatan Raihat kabupaten Belu. Penelitian ini dilaksanakan setelah surat tugas bimbingan dikeluarkan. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.



Gambar 1.1 Peta Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: 1. Penelitian Kepustakaan (*Lybrary Research*): Teknik ini dilakukan dengan cara mengkaji berbagai teori dan bahasa yang relevan dengan penyusunan data yang bersumber dari berbagai referensi seperti dokumentasi, arsip, literatur dan data lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian. 2. Wawancara: Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara tatap muka dengan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan. 3. Dokumentasi: Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis demografi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Laju Pertumbuhan Penduduk

Kependudukan merupakan salah satu aspek penting dalam perencanaan pembangunan suatu wilayah, karena jumlah dan struktur penduduk akan memengaruhi kebutuhan terhadap lahan, sumber daya alam, dan pelayanan publik. Di Desa Tohe Leten, dinamika kependudukan menunjukkan kecenderungan peningkatan yang konsisten dalam beberapa tahun terakhir.

Tabel 4. 1 Laju Pertumbuhan Penduduk Desa Tohe Leten Tahun 2020–2024

INDIKATOR	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah Penduduk	723	780	854	830	872
Jumlah Anak yang Lahir	2	10	15	10	18
Angka Kematian	0	5	6	8	6
Jumlah Imigran	2	50	25	5	35
Jumlah Emigran	4	3	10	31	5
Pertumbuhan Penduduk Total	0	52	24	-24	42
Persentase Pertumbuhan Penduduk Total	0,00%	7,19%	3,08%	-2,81%	5,06%
Pertumbuhan Penduduk Alami	2	5	9	2	12
Persentase Pertumbuhan Penduduk Alami	0,28%	0,69%	1,15%	0,23%	1,45%

Sumber: data diolah, 2025

2. Komposisi Penduduk

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 2 Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Tohe Leten tahun 2020–2024

Jenis Kelamin	2020	2021	2022	2023	2024
Laki-laki	357	385	430	412	442
Perempuan	366	395	424	418	430
Total	723	780	854	830	872
Rasio Jenis Kelamin	97,54%	97,47%	101,42%	98,56%	102,79%

Sumber: data diolah, 2025

b. Berdasarkan Usia

Tabel 4. 3 Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia Desa Tohe Leten tahun 2020–2024

Usia	2020	2021	2022	2023	2024
Penduduk Usia Ketergantungan (0–14 tahun)	129	139	151	146	153
Penduduk Usia Produktif (15–64 tahun)	518	558	610	591	621
Penduduk Lanjut Usia (65+)	76	83	93	93	98
Jumlah	723	780	854	830	872
Rasio Usia Muda (0–14 tahun)	17,84%	17,82%	17,68%	17,59%	17,55%
Rasio Usia Produktif (15–64 tahun)	71,65%	71,54%	71,43%	71,20%	71,22%
Rasio Usia Lanjut Usia (65+)	10,51%	10,64%	10,89%	11,20%	11,24%

Sumber: data diolah, 2025

c. Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan digunakan untuk menggambarkan seberapa besar beban penduduk usia nonproduktif (0–14 tahun dan 65+ tahun) yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif (15–64 tahun). Melalui rasio ini, dapat diketahui apakah

struktur penduduk berada dalam kondisi ideal, menanggung beban tinggi, atau memiliki potensi bonus demografi.

Tabel 4. 4 Rasio Ketergantungan Desa Tohe Leten tahun 2020–2024

Usia	2020	2021	2022	2023	2024
Penduduk Usia Ketergantungan (0–14 tahun)	129	139	151	146	153
Penduduk Usia Produktif (15–64 tahun)	518	558	610	591	621
Penduduk Lanjut Usia (65+)	76	83	93	93	98
Jumlah	723	780	854	830	872
Rasio Ketergantungan Muda	24,90%	24,91%	24,75%	24,70%	24,64%
Rasio Ketergantungan Lanjut Usia	14,67%	14,87%	15,25%	15,74%	15,78%
Rasio Ketergantungan	39,58%	39,78%	40,00%	40,44%	40,42%

Sumber: data diolah, 2025

3. Rasio fertilitas

Rasio fertilitas atau tingkat fertilitas merupakan indikator demografi yang digunakan untuk menggambarkan jumlah kelahiran dalam suatu populasi, khususnya pada wanita usia subur (15–49 tahun).

Tabel 4. 5 Rasio Fertilitas Desa Tohe Leten tahun 2020–2024

Indikator	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah Kelahiran	2	10	15	10	18
Penduduk Wanita Usia 15–49 Tahun	146	150	160	170	180
Rasio Fertilitas	1%	7%	9%	6%	10%
TFR	2	7	9	6	10

Sumber: data diolah, 2025

4. Kepadatan penduduk

Kepadatan penduduk adalah ukuran seberapa banyak jumlah penduduk yang menempati suatu wilayah per satuan luas tertentu.

Tabel 4.6.Data Kepadatan Penduduk Desa Tohe Leten Tahun 2020-2024

Indikator	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah penduduk	723	728	854	830	872
Luas wilayah (km ²)	15,34	15,34	15,34	15,34	15,34
Kepadatan penduduk per km persegi (km ²)	47,13	47,45	55,67	54,10	56,84

Sumber: data diolah 2025

5. Peran Pemerintah dalam Mendukung Pengendalian Kuantitas Penduduk di Desa Tohe Leten

Pemerintah Desa Tohe Leten memiliki peran yang cukup strategis dalam upaya mengendalikan pertumbuhan dan kuantitas penduduk.

a. Implementasi Program Keluarga Berencana (KB)

Salah satu langkah nyata pemerintah desa adalah pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB) yang dilakukan secara rutin bekerja sama dengan bidan desa, petugas lapangan KB, dan Puskesmas Kecamatan Raihat. Program ini berfokus pada

peningkatan kesadaran masyarakat untuk mengatur jarak kelahiran serta mendorong pasangan usia subur agar memiliki jumlah anak yang ideal sesuai dengan kemampuan ekonomi keluarga.

Tabel 4. 6 Rasio Peserta KB di Desa Tohe Leten tahun 2020–2024

Indikator	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah Pasangan Usia Subur	120	125	130	140	165
Peserta KB	27	40	55	65	75
Persentase Peserta KB	22,50%	32,00%	42,31%	46,43%	45,45%

Berikut Merupakan Tabel Pengguna Jenis KB Di Desa Tohe Leten.

Tabel 4.7 Data Pengguna Jenis KB Di Desa Tohe Leten Tahun 2020-2024

Indikator	2020	2021	2022	2023	2024
Suntik	5	10	15	10	20
Pil	5	6	10	15	5
Implan	10	20	30	35	40
Vesektomi	2	-	-	2	5
Tubektomi	5	4	-	3	5
Total	27	40	55	65	75

Data menunjukkan bahwa jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di desa mengalami peningkatan konsisten dari tahun ke tahun, yaitu dari 120 pasangan pada tahun 2020 menjadi 165 pasangan pada tahun 2024. Kenaikan ini sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk usia produktif serta meningkatnya angka pernikahan pada masyarakat. Di sisi lain, jumlah peserta KB juga meningkat cukup signifikan, dari 27 peserta pada tahun 2020 menjadi 75 peserta pada tahun 2024. Peningkatan peserta KB ini mencerminkan keberhasilan upaya pemerintah desa dalam menyediakan layanan KB dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perencanaan keluarga.

Namun, meski jumlah peserta KB meningkat, persentase peserta KB terhadap total PUS tidak selalu naik setiap tahun. Persentase tersebut mengalami kenaikan pada periode 2020–2023 (22,50% menjadi 46,43%), namun sedikit menurun pada tahun 2024 menjadi 45,45%. Penurunan ini disebabkan oleh bertambahnya jumlah PUS yang lebih besar dibandingkan peningkatan peserta KB, sehingga secara proporsional cakupan KB terlihat menurun. Fenomena ini mengindikasikan bahwa meskipun program KB berjalan baik, laju kenaikan PUS yang cukup tinggi menuntut adanya peningkatan intensitas sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat, terutama bagi keluarga yang belum berpartisipasi dalam KB.

Kenaikan jumlah peserta ini tidak terlepas dari upaya aktif pemerintah desa dalam melakukan sosialisasi dan penyuluhan di setiap dusun. Pemerintah juga berperan menyediakan fasilitas dan sarana kontrasepsi melalui kerja sama dengan tenaga kesehatan, sehingga masyarakat lebih mudah mengakses layanan KB. Selain itu, pendekatan persuasif yang dilakukan melalui kegiatan PKK, posyandu, dan pertemuan warga turut memperluas pemahaman masyarakat mengenai manfaat KB, baik dari sisi ekonomi, kesehatan, maupun kualitas kehidupan keluarga.

b. Pencegahan Pernikahan Usia Dini dan Peningkatan Akses Pendidikan

Selain program KB, pemerintah desa juga menjalankan kebijakan pencegahan pernikahan usia dini, terutama pada kalangan remaja yang masih menempuh pendidikan. Upaya ini dilakukan dengan bekerja sama dengan sekolah, tokoh masyarakat, dan tokoh agama, untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak muda agar menyelesaikan pendidikan minimal 12 tahun sebelum menikah.

PEMBAHASAN**1. Laju pertumbuhan penduduk**

Berdasarkan data kependudukan Desa Tohe Leten tahun 2020–2024, jumlah penduduk menunjukkan perubahan yang cukup fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, jumlah penduduk tercatat 723 jiwa dengan tingkat pertumbuhan 0,00 Persen. Kondisi ini terjadi karena keseimbangan antara kelahiran, kematian, dan migrasi. Tahun 2020 juga merupakan masa awal pandemi COVID-19, yang menyebabkan aktivitas masyarakat menurun tajam dan mobilitas keluar-masuk desa menjadi sangat terbatas. Setelah pandemi mereda, pertumbuhan mulai meningkat pada tahun 2021 dengan jumlah penduduk 780 jiwa dan pertumbuhan mencapai 7,19 Persen. Lonjakan ini lebih banyak disebabkan oleh peningkatan jumlah imigran yang datang untuk bekerja di proyek dan kebun desa.

Tahun berikutnya, 2022, pertumbuhan masih positif sebesar 3,08 Persen, dipengaruhi oleh meningkatnya angka kelahiran akibat pernikahan usia muda. Namun, pada 2023 jumlah penduduk menurun menjadi 830 jiwa dengan laju pertumbuhan -2,81 Persen, karena banyak warga usia produktif merantau ke luar daerah untuk mencari pekerjaan. Tahun 2024 kembali menunjukkan peningkatan menjadi 872 jiwa dengan pertumbuhan 5,06 Persen, disebabkan oleh naiknya angka kelahiran dan migrasi masuk. Secara umum, data ini menggambarkan bahwa dinamika penduduk di Desa Tohe Leten dipengaruhi oleh faktor sosial-ekonomi, seperti pandemi, mobilitas kerja, dan tingkat kelahiran. Pemerintah desa telah berupaya mengendalikan pertumbuhan melalui penyuluhan Keluarga Berencana dan sosialisasi penundaan usia pernikahan, meskipun tantangan budaya dan ekonomi masih menjadi faktor utama yang memengaruhi laju pertumbuhan penduduk.

2. Komposisi penduduk

Jumlah penduduk Desa Tohe Leten mengalami fluktuasi dari tahun 2020 hingga 2024, namun secara umum menunjukkan tren peningkatan. Pada tahun 2020 jumlah penduduk tercatat sebanyak 723 jiwa, meningkat menjadi 872 jiwa pada tahun 2024. Jika dilihat dari komposisi jenis kelamin, penduduk laki-laki bertambah dari 357 orang pada tahun 2020 menjadi 442 orang pada tahun 2024, sedangkan penduduk perempuan meningkat dari 366 orang menjadi 430 orang pada periode yang sama. Rasio jenis kelamin menunjukkan bahwa perbandingan antara laki-laki dan perempuan relatif seimbang, bahkan pada tahun 2024 rasio tersebut mencapai 102,79 Persen, yang berarti terdapat sekitar 103 laki-laki untuk setiap 100 perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun terakhir, jumlah penduduk laki-laki sedikit lebih banyak dibanding perempuan.

Komposisi penduduk Desa Tohe Leten menurut kelompok usia menunjukkan adanya keseimbangan struktur demografis yang relatif stabil sepanjang tahun 2020–2024. Jumlah total penduduk meningkat dari 723 jiwa pada tahun 2020 menjadi 872

jiwa pada tahun 2024, dengan mayoritas penduduk berada pada kelompok usia produktif. Kelompok usia produktif (15–64 tahun) merupakan kelompok terbesar dan terus mendominasi dari tahun ke tahun, yakni meningkat dari 518 orang (71,65 Persen) pada tahun 2020 menjadi 621 orang (71,22 Persen) pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Tohe Leten berada pada usia yang berpotensi tinggi untuk bekerja dan berkontribusi terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. Sementara itu, penduduk usia ketergantungan (0–14 tahun) juga mengalami kenaikan dari 129 jiwa menjadi 153 jiwa, dengan proporsi sekitar 17 Persen dari total penduduk. Peningkatan ini menandakan adanya kelahiran baru yang tetap berlangsung secara konsisten setiap tahun. Adapun penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas) turut mengalami peningkatan dari 76 orang (10,51 Persen) menjadi 98 orang (11,24 Persen), yang menunjukkan adanya perbaikan dalam aspek kesehatan dan usia harapan hidup masyarakat.

Rasio ketergantungan digunakan untuk menggambarkan seberapa besar beban penduduk usia nonproduktif (0–14 tahun dan 65+ tahun) yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif (15–64 tahun). Melalui rasio ini, dapat diketahui apakah struktur penduduk berada dalam kondisi ideal, menanggung beban tinggi, atau memiliki potensi bonus demografi. komposisi penduduk Desa Tohe Leten menurut kelompok usia menunjukkan adanya keseimbangan struktur demografis yang relatif stabil sepanjang tahun 2020–2024. Jumlah total penduduk meningkat dari 723 jiwa pada tahun 2020 menjadi 872 jiwa pada tahun 2024, dengan mayoritas penduduk berada pada kelompok usia produktif. Kelompok usia produktif (15–64 tahun) merupakan kelompok terbesar dan terus mendominasi dari tahun ke tahun, yakni meningkat dari 518 orang (71,65 Persen) pada tahun 2020 menjadi 621 orang (71,22 Persen) pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Tohe Leten berada pada usia yang berpotensi tinggi untuk bekerja dan berkontribusi terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. Sementara itu, penduduk usia ketergantungan (0–14 tahun) juga mengalami kenaikan dari 129 jiwa menjadi 153 jiwa, dengan proporsi sekitar 17 Persen dari total penduduk. Peningkatan ini menandakan adanya kelahiran baru yang tetap berlangsung secara konsisten setiap tahun. Adapun penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas) turut mengalami peningkatan dari 76 orang (10,51 Persen) menjadi 98 orang (11,24 Persen), yang menunjukkan adanya perbaikan dalam aspek kesehatan dan usia harapan hidup masyarakat.

3. Rasio fertilitas

Pada tahun 2020, rasio fertilitas tercatat hanya 1 Persen, dengan jumlah kelahiran sebanyak 2 bayi dari 146 perempuan usia subur. Angka ini menunjukkan tingkat kelahiran yang sangat rendah. Namun, pada tahun 2021 terjadi peningkatan tajam menjadi 7 Persen, dan terus naik hingga mencapai 9 Persen pada tahun 2022. Setelah sempat menurun menjadi 6 Persen pada tahun 2023, rasio fertilitas kembali meningkat pada tahun 2024 sebesar 10 Persen, dengan jumlah kelahiran mencapai 18 bayi dari 180 perempuan usia subur.

Sementara itu, Total Fertility Rate (TFR) yang dihitung per 100 wanita usia subur, juga menunjukkan pola yang serupa. TFR yang sangat rendah pada 2020 (2 per 100 WUS) menggambarkan tingkat kelahiran yang minim. Namun, kenaikan tajam terlihat pada tahun 2021 dan 2022, ketika TFR melonjak menjadi 7 dan 9 per 100 WUS. Kondisi ini menandakan bahwa tingkat kesuburan masyarakat meningkat cukup cepat dan mencerminkan perubahan perilaku reproduksi di desa. Pada tahun

2023 TFR kembali menurun menjadi 6 per 100 WUS, sejalan dengan berkurangnya kelahiran pada tahun tersebut. Pada 2024 TFR mencapai titik tertinggi selama periode pengamatan, yaitu 10 per 100 WUS, selaras dengan peningkatan signifikan jumlah kelahiran.

4. Peran Pemerintah dalam Mendukung Pengendalian Kuantitas Penduduk di Desa Tohe Leten

Peran pemerintah Desa Tohe Leten dalam pengendalian kuantitas penduduk terlihat nyata melalui berbagai program dan kebijakan yang dijalankan secara berkesinambungan. Pemerintah desa telah aktif dalam pelaksanaan program KB, pencegahan pernikahan usia dini, serta peningkatan kualitas pendidikan masyarakat, terutama bagi perempuan usia remaja. Berdasarkan data, jumlah peserta KB meningkat secara signifikan dari 27 orang pada tahun 2020 menjadi 75 orang pada tahun 2024, menunjukkan adanya kemajuan besar dalam kesadaran masyarakat terhadap pengaturan jumlah anak dan jarak kelahiran.

Selain melalui program formal, pemerintah desa juga menjalankan pendekatan sosial-kultural dalam pengendalian penduduk. Hasil wawancara dengan Bernadina Lawa dan Rosalinda Boe menunjukkan bahwa pemerintah aktif mendorong anak-anak muda untuk melanjutkan pendidikan, terutama perempuan, agar tidak menikah di usia dini. Upaya ini sejalan dengan teori human capital, yang menekankan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan kesehatan akan berpengaruh langsung pada perilaku demografis masyarakat, termasuk dalam menurunkan angka kelahiran. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Asep Yanyan Setiawan et al. (2024), yang menyoroti bahwa faktor migrasi dan pergerakan sosial dapat memengaruhi laju pertumbuhan penduduk. Di Desa Tohe Leten, fenomena serupa mulai terlihat di mana banyak generasi muda yang memilih merantau untuk bekerja atau melanjutkan pendidikan, sehingga turut berkontribusi dalam menekan angka pernikahan dini dan kelahiran baru.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah Desa Tohe Leten dalam mendukung pengendalian kuantitas penduduk telah berjalan cukup efektif dan mulai menunjukkan hasil yang positif. Namun, agar hasilnya lebih optimal, diperlukan pendekatan yang lebih intensif dan berkelanjutan, khususnya dalam mengatasi hambatan kultural yang masih melekat di sebagian masyarakat. Pemerintah desa juga perlu memperluas kerja sama dengan lembaga pendidikan dan organisasi masyarakat agar program pengendalian penduduk tidak hanya menjadi kebijakan formal, tetapi juga menjadi budaya kolektif yang dihayati dan dijalankan oleh seluruh warga Desa Tohe Leten.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kuantitas penduduk di Desa Tohe Leten mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga 2024, yaitu dari 723 jiwa menjadi 872 jiwa. Kenaikan ini dipengaruhi oleh tingginya angka kelahiran akibat pernikahan usia muda dan masih adanya pandangan masyarakat bahwa “banyak anak banyak rezeki”, serta adanya migrasi penduduk yang masuk ke desa Tohe Leten. Peran Pemerintah dalam Mendukung Pengendalian Kuantitas Penduduk. Pemerintah Desa Tohe Leten memiliki peran penting dalam mengendalikan jumlah penduduk melalui berbagai program dan kebijakan strategis, seperti pelaksanaan program KB, sosialisasi bahaya pernikahan

dini, serta peningkatan akses pendidikan bagi anak-anak dan remaja. Pemerintah juga menjalin kerja sama dengan bidan desa, petugas lapangan KB, dan Puskesmas Kecamatan Raihat untuk memastikan ketersediaan fasilitas serta pendampingan bagi pasangan usia subur.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang dapat diberikan untuk memperkuat upaya pengendalian kuantitas penduduk di Desa Tohe Leten adalah sebagai berikut bagi Pemerintah Desa Tohe Leten adalah perlu meningkatkan intensitas sosialisasi dan penyuluhan tentang pentingnya program KB dan bahaya pernikahan usia dini, dengan pendekatan yang lebih komunikatif dan berbasis nilai-nilai budaya lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan penyertaannya penulis dapat menyelesaikan artikel yang berjudul **“Analisis Pengendalian Kuantitas Penduduk di Desa Tohe Leten Kecamatan Raihat Kabupaten Belu”**. Artikel ini disusun sebagai salah satu syarat untuk melakukan penelitian dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.) jurusan Pendidikan geografi, Universitas Nusa Cendana Kupang. Penulis Artikel ini banyak mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Tuhan Yesus selalu menyertai dan memberkati kebaikan semuanya. Oleh karena itu, dengan rasa Syukur dan kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian tulisan ini.

REFERENSI

- Asep Yayan Setiawan, *et al.* 2024. "Analisis Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kecamatan Sukasari Kota Bandung". *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 15(1): 41–49.
- Astawa, 2018. Geografi Penduduk. PT. Raja Grafindo Persada Kabupaten Buleleng, Jurnal Ilmia Media Sisfo, 146-159.
- Bintarto, 2022. Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan* 148–155.
- Maro, ruth salomi, *et al.* 2023. "analisis laju jumlah penduduk terhadap ketersediaan air bersih untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangguh di desa lakat kecamatan kuatnana kabupaten timor tengah selatan". *Jurnal geografi* volume 19 nomor 1 juni 2023.
- Fitri Wulandari, Elvi Zuriyani, & Nila Afriansih. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Agam Tahun 2010 - 2021. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 15(1), 41–49.
<https://doi.org/10.37304/jpips.v15i1.9456>
- Gomes, M. M., Rahmawati, A., & Manek, A. H. (2024). Analisis Pola Lokasi Persebaran Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Atambua Kabupaten Belu, 6553(September), 1–8.
- Manek, A. H., Samin, M., Rahmawati, A., & Hamado, A. (2025). *Dasar-Dasar Demografi (Perspektif Spasial Provinsi Nusa Tenggara Timur)* (1st ed.). Kupang: Tangguh Denara Jaya Publisher.
- Ruhimad, 2018. Dampak Kependudukan Terhadap Pemukiman. Repository.Ugm.Ac.Id.
<https://Digilib.Uinsgd.Ac.Id>.
- Rusli, 2024. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan

Terbangun Di Kota Administrasi Jakarta Timur Tahun 2010-2020.

Zulfa, 2023. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Kediri Periode 2020-2023.)